BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank memegang peranan penting dalam stabilitas ekonomi hal ini tidak terlepas dari peranan bank sebagai mediator yang menghimpun dan menyalurkan dana untuk memutar roda perekonomian. Untuk dapat menjalankan perannya dalam menyalurkan dana tersebut suatu bank harus mendapatkan kepercayaan agar masyarakat mau menyimpan dananya di bank.

Perbankan mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian sebuah negara karena bank berfungsi sebagai media dalam mentransmisikan kebijakan moneter yang dilakukan bank sentral karena kebijakan moneter sendiri bertujuan untuk menjaga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Selain itu bank memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam lalu lintas pembayaran sehingga kegiatan ekonomi masyarakat dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dengan sistem pembayaran yang aman, efisien dan lancar maka kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Dengan manfaat yang didapat dari adanya bank ini sangatlah besar maka setiap negara akan berupaya agar bank-bank yang berada di negara itu selalu berada dalam kondisi yang sehat, aman dan stabil.

Penyaluran kredit atau pemberian pinjaman yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah akan menghasilkan pendapatan bunga untuk pihak bank. Pendapatan bunga inilah yang menjadi pendapatan terbesar yang diterima bank dalam kegiatan usahanya. Agar bank bisa memperoleh laba yang sebesar-besarnya

maka bank harus bisa menentukan besarnya tingkat bunga yang paling efektif yang akan diberikan kepada nasabah. Dalam penyaluran kredit tersebut sumber dana yang digunakan berasal dari pihak ketiga maka besarnya pendapatan bunga tersebut akan diikuti pula dengan besarnya beban bunga yang harus dibayar kepada nasabah.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan, jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula dan pada akhirnya laba yang tersedia untuk dibagikan kepada para pemegang saham akan semakin besar pula. Semakin besar laba yang tersedia bagi pemegang saham maka pembayaran dividen kepada pemegang saham atau alokasi untuk laba ditahan akan semakin besar pula. Tanpa adanya laba maka perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan operasional perusahaan, selain itu perusahaan tidak akan mampu untuk memberikan laba atau penghasilan untuk pemegang saham.

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu ukuran dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan sebagian dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen dan sebagian ditahan sebagai laba ditahan. Semakin besar kemampuan memperoleh laba, maka laba yang tersedia untuk membayar dividen bagi para pemegang saham juga semakin besar. Semakin besar dividen yang diterima oleh para pemegang saham maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat, dengan demikian tujuan perusahaan untuk memakmurkan pemegang saham dapat tercapai. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan (pemegang

saham) sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh laba (Martono dan Harjito, 2003).

Dalam penelitian ini tidak semua rumus ataupun jenis profitabilitas digunakan sebagai bahan penelitian karena **Lukman Dendawijaya (2009:119)** menyatakan bahwa:

"Rasio ini banyak diamati oleh para pemegang saham bank (baik pemegang saham pendiri maupun pemegang saham baru) serta para investor di pasar modal yang ingin membeli saham bank yang bersangkutan (jika bank tersebut telah *go public)*"

Para calon investor maupun para pemegang saham tentunya membeli saham bank perusahaan untuk mendapatkan dividen yang diperoleh berdasarkan hasil RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Oleh karena itu peneliti hanya menggunakan *Return on Equity* sebagai bahan penelitian.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Di dalam kaitannya dengan kebijakan dividen, likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Hal ini dikarenakan, untuk membayar dividen diperlukan ketersediaan dana dalam hal ini adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan.

Cash ratio (CR) merupakan salah satu ukuran dari rasio likuiditas yang mempunyai pengaruhi terhadap kebijakan dividen, karena rasio likuiditas menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi utang maupun dalam hal pembayaran dividen. Sartono

(2000), Riyanto (2001), Sutrisno (2002), Banerjee, et al. (2002) dan Hanafi (2004) menyatakan bahwa likuiditas suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum perusahaan mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham. Jika posisi CR kuat maka kemampuan untuk membayar dividen adalah besar, mengingat bahwa *Dividen Per Share* (DPS) merupakan arus kas keluar (*cash outflow*) bagi perusahaan.

Cash Ratio digunakan peneliti sebagai bahan penelitian karena *Cash Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kewajibannya menggunakan alat likuid yang berupa kas dan giro pada Bank Indonesia. Pembayaran utang atau kewajiban dengan menggunakan kas akan lebih cepat proses pencairan dananya karena kas akan tersedia di bank tersebut.

Dividen merupakan balas jasa atas dana yang dihimpun oleh emiten dalam bentuk kepemilikan saham para pemegangnya. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Jika manajemen memutuskan untuk membayar dividen konsekuensi-nya adalah jumlah laba ditahan berkurang, sehingga sumber pendanaan internal juga berkurang. Jika manajemen memutuskan tidak membayar dividen, maka akan meningkatkan pendanaan dari sumber dana internal. Kemampuan menghimpun pendanaan internal meningkat akan semakin memperkuat posisi ekuitas pemilik dikarenakan semakin kecil ketergantungan

perusahaan pada sumber pendanaan eksternal. Penetapan kebijakan dividen ini sangat penting karena berkaitan dengan kesejahteraan pemegang saham.

Kebijakan deviden mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar dividen. Dalam menanamkan modalnya, investor menginginkan tingkat pengembalian investasi (*return*) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan pada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk penambahan modal (*capital gain*).

Untuk mengetahui perkembangan dari profitabilitas, likuiditas dan kebijakan dividen pada bank umum swasta yang terdaftar di BEI periode 2006-2010 dapat dilihat di tabel 1.1 di bawah ini.

Tabel 1.1
Perkembangan Profitabilitas, Likuiditas dan Kebijakan Deviden Pada Bank Umum Swata yang terdaftar di BEI periode 2006-2010

Tahun	ROE (%)	CR (%)	DPR (%)
2006	8.92	9.80	6.59
2007	10.35	10.43	8.24
2008	6.68	7.74	4.35
2009	28.99	8.20	4.99
2010	8.16	10.41	2.88
2011	8.53	10.49	9.99

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan uraian tabel perkembangan profitabilitas, likuiditas dan kebijakan deviden pada bank umum swasta yang terdaftar di BEI periode 2006-

2010 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Krisis global yang terjadi pada tahun 2008 yang bermula dari kegagalan kredit perumahan yang terjadi di Amerika Serikat. Belum lagi adanya bank di pinggiran Inggris yaitu Bank Northern Rock yang harus dilikuidasi oleh Bank Sentral Inggris dikarenakan adanya penarikan simpanan atau tabungan oleh para nasabah secara bersama-sama sehingga bank tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada para nasabah.

Permasalahan yang terjadi di Amerika Serikat dan Inggris ini tentu saja berpengaruh terhadap kondisi perbankan di Indonesia hal ini dapat dilihat dari tabel yang telah diuraikan oleh peneliti diatas yang mana, rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun 2007 yang sebesar 10.35% pada tahun 2008 menurun menjadi 6.68%, hal ini dikarenakan adanya penurunan laba bersih yang diterima oleh bank-bank di Indonesia dikarenakan harus melakukan pembayaran kewajibannya kepada para nasabah bank.

Penurunan rasio profitabilitas ini tidak terlepas dari penurunan rasio likuiditas pada tahun 2007 sebesar 10.43% mengalami penurunan menjadi 7.74% pada tahun 2008, hal ini bisa jadi diakibatkan karena masyarakat di Indonesia melihat bagaimana lembaga keuangan di Amerika Serikat, Inggris dan negara-negara di Eropa mengalami kebangkrutan akibat masyarakat mengambil uang simpanan mereka diluar batas kemampuan bank membayar kewajibannya, yang mengakibatkan penurunan kepercayaan dari masyarakat terhadap bank di Indonesia, sehingga masyarakat di Indonesia pun melakukan hal yang sama yaitu menarik uang simpanan mereka agar uang yang mereka simpan di bank tidak hilang

begitu saja karena bank yang menyimpan uang mereka mengalami kebangkrutan atau pailit.

Sehingga semakin banyak masyarakat yang mengambil simpanannya di bank yang bersangkutan maka pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh bank tersebut semakin besar sehingga mengakibatkan penurunan laba bersih yang diterima oleh bank yang mana hal ini akan mengakibatkan penurunan rasio profitabilitas bank.

Begitu pula dengan *deviden payout ratio* pada tahun 2007 memiliki rasio sebesar 8.24% menjadi 4.35% pada tahun 2008 penurunan ini diakibatkan adanya penurunan dari nilai rata-rata rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

Dalam praktiknya teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli tidak selamanya sesuai dengan kenyataan. Menurut **Lukman Dendawijaya (2009:114)** semakin tinggi rasio likuiditas semakin tinggi pula kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, namun dalam praktik akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Berdasarkan data diatas pada tahun 2008-2009 rasio likuiditas (*cash ratio)* mengalami peningkatan dari 7.72% menjadi 8.27%, apabila berdasarkan teori maka profitabilitas (*return on equity)* pada tahun 2009 yang sebesar 28.99% seharusnya mengalami penurunan dari tahun 2008 yang memiliki nilai rata-rata profitabilitas 6.77%, dikarenakan adanya peningkatan likuiditas pada tahun 2009.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **"Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Bank Umum Swasta Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketika profitabilitas dan likuiditas mengalami kenaikan, dan ketika profitabilitas dan likuiditas mengalami penurunan, kebijakan dividen apa yang akan diambil oleh perusahaan berdasarkan tingkat rasio profitabilitas dan likuiditas yang mengalami fluktuasi pada tahun 2006-2010.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bagaimana perkembangan likuiditas pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Bagaimana perkembangan kebijakan dividen pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Bagaimana hubungan antara profitabilitas dan likuiditas pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Berapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen dengan mengumpulkan data dan informasi yang kemudian dianalisa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui Perkembangan likuiditas pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui Perkembangan kebijakan dividen pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui hubungan antara profitabilitas dan likuiditas pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara parsial terhadap kebijakan dividen pada Bank Umum Swasta yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi yang berguna bagi perusahaan dalam mengeluarkan kebijakan keuangan sehingga untuk perkembangan selanjutnya menjadi semakin baik.

2. Bagi Investor

   Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara akademis sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman secara teoritis lebih mendalam mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen serta mengetahui aplikasinya dikehidupan nyata sehingga dapat menjadi tambahan pengetahuan yang bermanfaat.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut dalam bidang kajian yang sama, yaitu *profitabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen.*

1.5 Lokasi penelitian dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Swasta yang terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang beralamat di Jalan Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan. Telefon: (021) 5150515 Fax: (021) 5150330 Email: callcenter@idx.co.id. Dengan memperoleh data sekunder dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Bandung di Jalan Veteran No. 10 Bandung. Telepon: (022) 4214349 Fax: (022) 4214359 Email: pipm.bandung@idx-pipm.net.

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No.	Jadwal Kegiatan	Bulan																													
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke				Minggu ke			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Pra Survei :**																																
	a. Persiapan Judul																																
	b. Persiapan Teori																																
	c. Pengajuan judul penelitian																																
	d. Menentukan tempat penelitian																																
2	**Usulan Penelitian**																																
3	**Pengumpulan Data**																																
4	**Pengolahan Data**																																
5	**Penyusunan Laporan Penelitian**																																